

PENINGKATAN PENDAPATAN MASYARAKAT DESA SEI KEPAYANG TENGAH MELALUI PEMANFAATAN LIMBAH TEMPURUNG KELAPA

Muhammad Bukhori Dalimunthe^{1*}, Joko Suharianto¹, Fitri Yani Panggabean²

¹*Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan*

²*Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pembangunan Panca Budi*

*Penulis korespondensi : daliiori86@unimed.ac.id

Abstrak

Tujuan khusus kegiatan untuk memanfaatkan tempurung kelapa agar dapat dimanfaatkan sepenuhnya untuk kegiatan produktif yang dapat meningkatkan pendapatan kelompok usaha petani kelapa sekaligus menciptakan wirausaha yang mandiri secara ekonomi. Target dalam kegiatan pengabdian dihasilkannya; 1) produk olahan kelapa dari tempurung seperti arang dan briket; 2) alat pembuat arang dan briket; 3) laporan keuangan usaha kecil. Metode yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut dengan metode pendidikan, penyuluhan, pelatihan produksi, pelatihan manajemen usaha terdiri dari teknik pemasaran dan penyusunan laporan keuangan, rancang bangun, pendampingan, monitoring, dan evaluasi. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 11 Mei 2017 di Balai Desa Sei Kepayang Tengah Kabupaten Asahan. Pemilihan lokasi ini dikarenakan kelapa yang banyak tersebar, melimpahnya limbah tempurung kelapa dan belum optimalnya pemanfaatan produksi olahan tempurung di desa tersebut. Hasil capaian kegiatan yang diperoleh masyarakat berupa pengetahuan dan keterampilan dalam mengolah limbah tempurung kelapa menjadi barang-barang ekonomis.

Kata kunci: peningkatan pendapatan, limbah tempurung kelapa.

Pendahuluan

Kabupaten Asahan merupakan kabupaten yang memiliki area perkebunan kelapa rakyat terluas dan produksi terbesar di Provinsi Sumatera Utara dengan luas area perkebunan kelapa rakyat sebesar 23.808 ha dan kapasitas produksi sebanyak 18.121 ton (BPS Sumatera Utara, 2015). Produksi perkebunan kelapa yang terdapat di daerah Kabupaten Asahan lebih banyak memanfaatkan daging buah atau kopra untuk dijual kepasar.

Kecamatan Sei Kepayang mempunyai luas area terbesar dan produksi kopra paling banyak di Kabupaten Asahan. Desa Sei Kepayang Tengah memiliki luas wilayah 28,33 km² atau 11,88% dari wilayah Kecamatan Sei Kepayang. Jumlah penduduk Desa Sei Kepayang Tengah berjumlah 3.541 jiwa atau 19,79% dari total penduduk Kecamatan Sei Kepayang dengan tingkat kepadatan penduduk

124,99 orang/km². Kecamatan Sei Kepayang memiliki 12 Dusun.

Desa Sei Kepayang Tengah yang merupakan salah satu desa di Kecamatan Sei Kepayang merupakan mitra Iptek bagi Masyarakat. Pengelolaan kelompok usaha petani kelapa Desa Sei Kepayang Tengah masih bersifat tradisional, keterbatasan modal, dan masih rendah keterampilan produksi pengolahan kelapa. Sehingga komoditas kelapa yang mempunyai fungsi multiguna relatif tidak ada nilai tambahnya.

Salah satu upaya untuk meningkatkan produktivitas yang berdampak kepada peningkatan pendapatan kelompok usaha petani kelapa dengan produksi olahan kelapa dan pengelolaan usaha kelompok petani kelapa secara optimal dan efektif. Kelompok usaha petani kelapa yang berbasis organisasi dan kelompok dalam bentuk komunitas yang aktif dan mandiri akan meningkatkan posisi tawar

menawar petani (*bargaining position*). Petani makin kuat dalam menentukan harga produk berupa kelapa butiran, kopra, arang, dan briket.

Kelompok usaha petani kelapa yang menjadi mitra pengabdian merupakan kategori masyarakat yang belum produktif secara ekonomis, tetapi berhasrat kuat menjadi wirausahawan (calon pengusaha). Kelompok usaha mitra memiliki komoditas yang sejenis dan mitra belum mampu melakukan produksi olahan kepala secara maksimal.

Survey awal (07 April 2016) yang dilakukan ke lokasi mitra, Kepala Desa Sei Kepayang Tengah bapak Khoiril Akmal Siregar, Kepala Dusun I Bapak M. Idris Lubis dan Kepala Dusun II Bapak Husin Diman dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Masyarakat yang bekerja sebagai petani kelapa (per orang) rata-rata mampu memanen \pm 300 kg/bulan, kemudian dijual ke pengumpul kelapa dengan harga Rp. 2.500/kg.
- 2) Masyarakat yang bekerja sebagai buruh tani kelapa rata-rata mampu mengumpulkan \pm 200 kg/bulan, kemudian dijual ke pengumpul kelapa Seharga Rp. 2.500/kg.
- 3) Para pengumpul kelapa, mampu menerima kelapa dari petani dan penggalas \pm 14ton/bulan, kemudian kelapa ini diolah menjadi kopra. Bagian tempurung dan sabut kelapa dijual ke kota Medan, Kisaran, dan Tanjung Balai dengan harga Rp. 5.000/karung dan beberapa pengumpul kelapa belum mengolah tempurung menjadi produk olahan kelapa, sehingga hanya menjadi limbah.
- 4) Untuk pemasaran, para pengumpul memasarkan kopra dan tempurung kelapa ke perusahaan-perusahaan yang terdapat di Medan, Kisaran dan Tanjung Balai.

Adapun luas tanaman dan produksi perkebunan di Kecamatan Sei Kepayang dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Luas Tanaman dan Produksi Perkebunan di Kecamatan Sei Kepayang

Jenis Tanaman Perkebunan	Luas Tanam (Ha)	Produksi (Ton)
Karet	-	-
Kelapa Sawit	3.683	4.667
Kelapa	6.834	4.864
Cokelat	13	4,3
Jumlah	10.530	9.535,3

Sumber : Sei Kepayang Dalam Angka 2015.

Potensi produksi turunan olahan kelapa di Desa Sei Kepayang sangat menjanjikan mengingar produksi rata-rata per tahun buah kelapa di Kecamatan Sei Kepayang sebanyak 4.864 ton, maka berarti terdapat sekitar 924,16 ton/tahun tempurung kelapa. Potensi produksi olahan tempurung yang sedemikian besar belum dimanfaatkan sepenuhnya untuk kegiatan produktif yang dapat meningkatkan nilai tambah kelapa dalam peningkatkan kesejahteraan kelompok usaha petani kelapa.

Hasil identifikasi permasalahan prioritas yang dihadapi mitra baik secara produksi maupun manajemen untuk berwirausaha antara lain;

- 1) Aspek Produksi, identifikasi permasalahan prioritas mitra antara lain: (a) Mitra belum mengetahui nilai ekonomis dari tempurung yang selama ini menjadi limbah, hal ini dikarenakan keterbatasan pengetahuan produksi olahan kelapa; (b) Mitra belum memiliki alat pengolahan tempurung kelapa menjadi briket.
- 2) Aspek Manajemen, identifikasi permasalahan prioritas mitra antara lain: (a) Mitra belum pernah mendapatkan pendidikan dan pelatihan sebagai wirausaha baru dalam mengolah tempurung dikarenakan keterbatasan manajemen berwirausaha; dan (b) Mitra belum mengetahui teknik pemasaran produk olahan kelapa dan pencatatan keuangan usaha kecil dalam mengelola manajemen usaha.

Target luaran pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah dihasilkannya: (1) Arang dan briket; (2) Alat pembuatan arang dan briket; dan (3) Laporan keuangan usaha kecil.

Bahan dan Metode

Rencana kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dilaksanakan pada bulan Mei 2017 di Desa Sei Kepayang Tengah dengan mitra kelompok tani kelapa Dusun I dan II. Adapun langkah-langkah kerja dalam melaksanakan solusi dari permasalahan mitra, yaitu

- 1) Permasalahan dalam aspek produksi, tahapan pelaksanaan sebagai berikut;
 - a. Pendidikan dan penyuluhan pemanfaatan tempurung dan sabut kelapa sebagai nilai ekonomis untuk meningkatkan pendapatan mitra.
 - b. Rancang bangun alat pembuatan arang dan briket yang disediakan oleh Tim Pelaksana.
 - c. Praktek penggunaan alat pembuatan arang dan briket yang dilakukan oleh mitra untuk menghasilkan arang dan briket dari tempurung kelapa.
- 2) Permasalahan dalam aspek manajemen, tahapan pelaksanaan sebagai berikut;
 - a. Pendidikan dan penyuluhan manajemen wirausaha, bertujuan agar mitra mampu melanjutkan usaha setelah program berakhir.
 - b. Pendidikan dan penyuluhan tentang teknik pemasaran, bertujuan agar mitra dapat menjual produknya dan diterima secara baik dimasyarakat.
 - c. Pelatihan penyusunan pelaporan keuangan usaha kecil yang terdiri dari laporan laba-rugi dan neraca, bertujuan agar mitra mengetahui keuntungan dan prospek usaha.

Metode pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pengabdian antara lain metode pendidikan, penyuluhan, pelatihan produksi, pelatihan manajemen usaha terdiri dari teknik pemasaran dan penyusunan laporan keuangan,

rancang bangun, pendampingan, monitoring, dan evaluasi.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian memerlukan partisipasi dari mitra untuk keberlangsungan penyelesaian masalah mitra. Partisipasi mitra dalam pelaksanaan program diantaranya (1) Memberikan informasi tentang permasalahan-permasalahan yang dihadapi dalam usaha kelompok petani kelapa; (2) Menyediakan tempat untuk pelaksanaan program yang telah disusun oleh Tim Pelaksana; (3) Menyediakan bahan baku seperti tempurung; (4) Ikut serta merancang bangun alat produksi arang dan briket; (5) Perawatan alat yang telah diberikan oleh Tim Pelaksana; (6) Mengikuti kegiatan praktek produksi; (7) Diskusi dan tanya jawab; dan (8) Ikut serta monitoring dan evaluasi dari internal dan eksternal.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah dilaksanakan pada tanggal 11 Mei 2017 di Balai Desa Sei Kepayang Tengah dengan mitra kelompok tani kelapa Dusun I dan II. Masyarakat kelompok tani terlihat antusias mengikuti setiap kegiatan ini.



Gambar 1. Kegiatan Pengabdian

Adapun langkah-langkah kerja dalam pengentasan permasalahan mitra, yaitu :

- 1) Pelaksanaan tahap dalam aspek produksi :
 - a. Pendidikan dan penyuluhan pemanfaatan tempurung sebagai nilai ekonomis untuk meningkatkan pendapatan mitra yang dilakukan oleh Joko Suharianto, S.Pd., M.Si. dan Muhammad Bukhori Dalimunthe, S.Pd., M.Si.

Pada kesempatan ini penyuluh memberikan gambaran tentang nilai tambah dan nilai potensial ekonomis dari pemanfaatan limbah tempurung kelapa yang melimpah menjadi briket, serta manfaat briket tempurung dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 2. Penyuluhan Manfaat Tempurung Kelapa

- b. Rancang bangun alat pembuatan arang dan briket yang disediakan oleh Tim Pelaksana. Pada kesempatan ini masyarakat diberikan alat untuk mendukung pembuatan briket tempurung kelapa ini berupa kompor gas, gas elpigi, wajan dan pencetak briket. Rancang bangun pencetakan briket ini dilakukan oleh Melly Andriana, MT.



Gambar 3. Alat Pembuatan Briket

- c. Praktek penggunaan alat pembuatan arang dan briket yang dilakukan oleh mitra untuk menghasilkan arang dan briket dari tempurung kelapa. Pada kegiatan ini dilakukan secara bersama antara Tim Pelaksana (Melly Andriana, MT. dan Muhammad Bukhori Dalimunthe, S.Pd., M.Si) dan masyarakat didampingi oleh 2 mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonommi Universitas Negeri

Medan yakni Muhammad Aulia dan Kerianti. Masyarakat tampak semangat dan antusias mengikuti jalannya tahap-tahap praktik pembuatan briket ini, mulai dari pembakaran tempurung, penghalusan arang tempurung, pemasakan air tepung kanji untuk perekat arang tempurung yang telah dihaluskan, pencetakan dengan menggunakan alat pencetak dari pipa paralon, serta yang terakhir adalah proses pengeringan.



Gambar 4. Praktik Pembuatan Briket



Gambar 5. Pendampingan oleh Mahasiswa

- 2) Pelaksanaan kegiatan dalam tahap aspek manajemen :
- a. Pendidikan dan penyuluhan manajemen wirausaha, bertujuan agar mitra mampu melanjutkan usaha setelah program berakhir. Tampak setelah masyarakat memahami secara sepenuhnya proses pembuatan arang menjadi briket, penggunaan dan manfaat serta nilai ekonomisnya dalam kehidupan sehari-hari, kemudian masyarakat di edukasi dengan memberikan penyuluhan mengenai konsep kewirausahaan usaha briket tempurung arang tersebut.

Adapun penyuluh yang menjelaskan konsep kewirausahaan adalah Muhammad Andi Abdillah Triono, SE., M.Si. Pada kesempatan ini, penyuluh memaparkan mengenai konsep manajemen kewirausahaan dari briket tempurung tersebut. Unsur manajemen dalam usaha pembuatan briket ini telah terpenuhi yakni manusia sebagai tenaga kerja, tempurung kelapa sebagai material bahan baku yang melimpah, mesin/alat pembuatan briket, modal/dana dalam pembuatan briket dan pencatatan keuangan, metode pembuatan briket dan teknik pemasaran, serta market/pasar penjualan briket tempurung kelapa ini. Penyuluh juga memberikan penjelasan mulai dari konsep perencanaan, konsep pengorganisasian, konsep pelaksanaan dan konsep pengawasan kepada masyarakat tentang usaha pembuatan briket ini. Pada proses penyuluhan ini masyarakat terlihat semangat dan antusias, hal ini dibuktikan dengan banyaknya diskusi disesi tanya jawab.



Gambar 6. Penyuluhan Manajemen Usaha

- b. Pendidikan dan penyuluhan tentang teknik pemasaran, bertujuan agar mitra dapat menjual produknya dan diterima secara baik dimasyarakat. Selesai memberikan konsep manajemen kewirausahaan, selanjutnya adalah memberikan penyuluhan tentang teknik pemasaran yang juga diberikan penyuluhan oleh Muhammad Andi Abdillah Triono, SE., M.Si. Pada kesempatan ini masyarakat diberikan edukasi tentang sistem

pemasaran, konsep penjualan dan konsep pengemasan produk briket. Dalam hal ini masyarakat nampak optimis dalam menjalankan usaha briket ini mengingat kebutuhan dan peluang usaha, penjualan dan pemasaran briket tempurung kelapa ini. Briket tempurung kelapa di kemas ukuran 5 kg dan 10 kg. Briket dicetak ke dalam bentuk kotak dengan ukuran 2.5x2.5x1.5 cm dan bulat dengan ukuran diameter 3.5 cm.

- c. Pelatihan penyusunan pelaporan keuangan usaha kecil yang terdiri dari laporan laba-rugi dan neraca, bertujuan agar mitra mengetahui keuntungan dan prospek usaha. Setelah masyarakat selesai memperoleh edukasi tentang konsep manajemen dan pemasaran, selanjutnya diberikan edukasi dan pelatihan tentang penyusunan laporan keuangan usaha kecil oleh Muhammad Bukhori Dalimunthe, S.Pd., M.Si. Dalam kesempatan ini masyarakat diberikan pengetahuan mengenai konsep penyusunan pencatatan keuangan usaha kecil berupa laporan rugi laba dan neraca. Pada kesempatan ini penyuluh memberikan pemahaman mengenai pemisahan pengeluaran rumah tangga dengan pengeluaran untuk usaha dan hal-hal yang mampu mengurangi ongkos produksi untuk memaksimalkan keuntungan.



Gambar 7. Penyuluhan Pencatatan Keuangan dan Laporan Rugi Laba

Kesimpulan

Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini masyarakat sangat optimis dan antusias dalam menjalankan usaha briket tempurung kelapa tersebut. Manfaat dari rangkaian kegiatan pengabdian yang diperoleh masyarakat berupa pengetahuan dan keterampilan dalam mengolah limbah tempurung kelapa menjadi barang-barang ekonomis. Luaran capaian yang diperoleh antara lain: 1) masyarakat telah mampu membuat arang dan briket dari limbah tempurung kelapa; 2) Tim Pelaksana telah memberikan alat-alat untuk pembuatan arang dan briket; dan 3) masyarakat memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam membuat laporan keuangan usaha kecil.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih penulis tujukan kepada Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi yang telah memberikan pendanaan dan kepercayaan kepada Tim melaksanakan Program Ipteks bagi Masyarakat pada Tahun 2017. Serta ucapan terima kasih kepada Lembaga Pengabdian Masyarakat Universitas Negeri Medan yang telah mendampingi dan memberikan arahan kepada Tim Pelaksana untuk penyelenggaraan pengabdian kepada masyarakat.

Daftar Pustaka

- Atase Perdagangan KBRI Berlin. 2013. *Market Brief Produk Olahan Kelapa dan Olahannya di Pasar Jerman*. Berlin
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Asahan. 2015. *Sei Kepayang Dalam Angka 2015*. BPS Kabupaten Asahan. Kisaran.
- Badan Pusat Statistik Sumatera Utara. 2015. *Sumatera Utara Dalam Angka 2015*. BPS Sumatera Utara. Medan.
- Kementerian Pertanian Republik Indonesia. 2015. *Rencana Strategis Kementerian Pertanian 2015-2019*. Jakarta.

- Mahmud, Zainal dan Ferry, Yulius. 2005. *Prospek Pengolahan Hasil Samping Buah Kelapa*. Jurnal Perspektif, Vol. 4 No. 2, Desember 2005 : 55-63.